
HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DI RA ANNISA

Intan Azzahra Widiarno¹, Maesaroh Lubis², Rikha Surtika Dewi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

intanazzahra07808@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di RA Annisa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 55 orang tua siswa serta observasi perkembangan sosial emosional anak berdasarkan indikator yang ditentukan. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan perkembangan sosial emosional anak. Sehingga dari 55 orang tua, ternyata 7 orang tua termasuk ke dalam klasifikasi tinggi, 1 orang tua termasuk kedalam klasifikasi sedang, 1 orang tua termasuk kedalam klasifikasi rendah, dan 46 orang tua termasuk kedalam klasifikasi sangat rendah terhadap Tingkat Pendidikan orang tua. Dapat kita simpulkan juga bahwa dari 24 anak, ternyata 1 anak termasuk ke dalam klasifikasi sangat tinggi, 3 anak termasuk klasifikasi rendah dan 20 anak termasuk kedalam klasifikasi sangat rendah terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. Dan dapat kita simpulkan bahwa dari 31 anak, ternyata semua anak termasuk ke dalam klasifikasi sangat rendah terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi parenting yang dapat meningkatkan pengetahuan orang tua, terlepas dari tingkat pendidikan formal mereka, untuk mendukung perkembangan optimal anak-anak mereka.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan Orang Tua, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini, RA Annisa, Parenting.

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between parental education level and social emotional development of children aged 4-6 years at RA Annisa. This study uses a quantitative method with a correlational design. Data were collected through questionnaires given to 55 parents of students and observations of children's social emotional development based on the specified indicators. The results of the analysis showed a significant relationship between parental education level and children's social emotional development. So out of 55 parents, it turns out that 7 parents are included in the high classification, 1 parent is included in the

medium classification, 1 parent is included in the low classification, and 46 parents are included in the very low classification of parental education level. We can also conclude that out of 24 children, it turns out that 1 child is included in the very high classification, 3 children are included in the low classification and 20 children are included in the very low classification of Social Emotional Development of Children Aged 4-5 Years. And we can conclude that out of 31 children, it turns out that all children are included in the very low classification of Social Emotional Development of Children Aged 5-6 Years. This study concludes that the level of parental education plays an important role in supporting the social emotional development of early childhood. Therefore, a parenting education program is needed that can increase parental knowledge, regardless of their level of formal education, to support the optimal development of their children.

Keywords: *Level Of Parental Education, Social Emotional Development, Early Childhood, RA Annisa, Parenting.*

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut dengan *golden age*. Pada masa ini, perkembangan otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Menurut Hurlock (1987:38) dalam Ballerina (2020) yang menyebutkan bahwa masa usia dini merupakan *golden age* yang di mana anak sedang dalam masa emas dengan seluruh aspek perkembangan manusia, baik kognitif, fisik motorik dan sosial emosionalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada masa usia dini, upaya pengembangan harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Pada masa ini juga anak sangat mudah menerima apapun yang dilihat dan didengar di sekitarnya kemudian anak meniru baik yang positif maupun negatif termasuk kekerasan dan kata-kata kotor. Jika hal dibiarkan maka dapat muncul perilaku yang menyimpang. Perilaku anak akan berkembang sebagaimana cara orang tuanya dalam mendidik, membina dan mengawasi anak tersebut.

Menurut Nurlita, Sumardi, Mulyadi (2020) bahwa latar belakang pendidikan orang tua yang lebih tinggi, maka akan mencontohkan dan mengajarkan anaknya banyak hal. Oleh sebab itu, perkembangan anak akan lebih baik khususnya dalam bidang perkembangan sosialnya. Menurut Miyati *et al.*, (2021) bahwa latar belakang pendidikan orang tua merupakan faktor eksternal lingkungan keluarga yang berhubungan signifikan terutama pada pola asuh demokratis dimana pola asuh ini memberikan kebebasan terhadap anak namun tetap diberikan arahan dan pemantauan oleh orang tua. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa latar belakang

pendidikan orang tua akan memberikan hubungan yang signifikan terhadap pola asuh pada anak, dari pola asuh tersebut maka akan berdampak pada perkembangan anak usia dini salah satunya terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Menurut Nadia *et al.*, (2022) menjelaskan perkembangan sosial emosional merupakan sebuah proses yang berpengaruh terhadap hubungan interaksi sosial anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat serta bagaimana anak dapat bergaul dengan orang-orang disekitarnya seperti teman sebaya, guru, dan masyarakat sekitar. Kemampuan sosial emosional menurut Harlock dalam Nadia (2022) adalah kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, dan meniru perilaku kelekatan. Faktor yang menentukan perkembangan sosial menurut Aurora *et al.*, (2024) diantaranya yaitu faktor keluarga yang meliputi pola asuh, pendidikan orang tua dan jumlah saudara. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indanah dan Yulisetyaningrum (2019) dengan judul penelitian “Perkembangan Sosial Emosional Anak Pra Sekolah” dengan responden 84 orang dengan orang tua berpendidikan dasar sebanyak 33 orang, pendidikan menengah 32 orang dan pendidikan tinggi 19 orang dan dari hasil . Penelitian ini menjelaskan bahwa tingkatan pendidikan berhubungan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Hasil analisis dari penelitian ini bahwa sebagian besar responden memiliki anak dengan masalah dalam perkembangan sosial emosionalnya. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi dalam terbentuknya perilaku atau tindakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua berkontribusi terhadap perkembangan anak.

Oleh karena itu, pendidikan orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu sangatlah berpengaruh pada setiap proses perkembangan anak terutama pada perkembangan sosial emosionalnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian menurut Miyati, Fitriiningtyas, Ansori (2021) bahwa latar belakang atau jenjang pendidikan dari orang tua ayah dan ibu akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menerapkan suatu informasi yang berhubungan bagi perkembangan anak. Jika hal tersebut terjadi, maka orang tua tidak dapat mencukupi kebutuhan yang akan berdampak pada perkembangan anak. Menurut Ansori (2021) menjelaskan bahwa anak merupakan peniru dalam setiap saat, ketika anak sedang berinteraksi

dengan orang tuanya mata anak akan selalu mengamati, telinganya akan menyimak, dan pikirannya akan mencerna apapun yang telah dilakukan oleh orang tuanya. Itu sebabnya, jika anak akan tumbuh menjadi sosok yang sangat mirip dengan perilaku orang tuanya. Karena orang tua menjadi *role model* untuk anaknya, karena perilaku meniru merupakan proses pembelajaran alami semua makhluk hidup. Menurut Kurniawan dan Dafit (2023) menyatakan bahwa pentingnya peranan orang tua dalam hal mendidik anaknya dapat menjadi latar belakang keharusan orang tua untuk meningkatkan kualitas dirinya dan dapat ditingkatkan dengan pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Perkembangan Sosial Emosional, tingkat pencapaian perkembangannya anak usia 4-5 tahun yaitu lingkup kesadaran diri yaitu menunjukkan sikap mandiri, dapat mengendalikan perasaan, dapat menunjukkan rasa percaya diri, mengikuti peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih, dan bangga terhadap hasil karyanya. Lingkup tanggung jawab anak dapat menjaga diri sendiri dapat menghargai, berbagi, menolong dan membantu temannya. Lingkup perilaku prososial yaitu anak menunjukkan sikap antusiasme, mentaati aturan yang berlaku, dapat menghargai orang lain dan mempunyai rasa empati. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal, dan anak mampu mengenali perasaan sendiri dan mengelolanya. Lingkup Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain yaitu anak tahu akan hal nya masing-masing, mampu mentaati peraturan kelas, mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab terhadap perilakunya. Lingkup perkembangan perilaku prososial dapat berinteraksi dengan teman sebaya, mengetahui perasaan teman, berbagi, menghargai, dapat menyelesaikan masalah, bersikap kooperatif dengan teman, dapat mengekspresikan emosi sesuai kondisi, dan mengenal tata krama dan sopan santun.

Dampak yang akan terjadi jika perkembangan sosial emosional anak tidak terpenuhi Nurhidayah et.al (2020) yaitu akan menimbulkan permasalahan bagi anak, bagi orang tua, maupun lingkungan sekitarnya, anak akan menjadi kurang percaya diri ketika anak berinteraksi dengan orang lain dan akan menutup diri. Menurut Ismawati, Puspita, Raharjo (2024) menjelaskan bahwa faktor yang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak

salah satunya dari pendidikan orang tua, jika orang tua memiliki pendidikan yang tinggi maka akan memiliki banyak informasi mengenai parenting dari berbagai sumber dan akan lebih terbuka dalam pola asuh. Adapun dampak perkembangan sosial emosional anak jika orang tua cenderung menggunakan pola asuh otoriter yaitu anak akan tidak terlihat bahagia, cemas, gagal dalam inisiatif kegiatan dan lemah dalam berkomunikasi. Dampak jika orang tua menggunakan pola asuh demokratis yaitu emosi anak akan kurang stabil dan akan menyebabkan perselisihan jika orang tua atau di lingkungan sekitarnya sedang mencoba membimbing anak. Dampak jika orang tua dengan pola asuh permisif anak kurang memiliki kontrol diri, tidak mandiri, tidak dapat menghormati orang lain dan agresif.

Faktanya dari hasil observasi pra penelitian, bahwa di RA Annisa tingkatan pendidikan orang tua dengan jumlah sampel 55 orang yaitu orang tua dengan tingkatan pendidikan SD, orang tua memiliki tingkatan pendidikan SMP, orang tua memiliki tingkatan pendidikan SMA, dan orang tua memiliki tingkatan pendidikan Diploma dan Sarjana. Anak-anak di RA Annisa dengan jumlah anak yaitu 55 siswa, memiliki perkembangan sosial yang masih kurang baik, seperti dalam lingkup perkembangan kesadaran diri yaitu kemandiriannya kurang karena masih ada anak yang harus ditemani orang tuanya atau guru ketika menyimpan alat tulis ke loker, masih ada anak yang temperamental terhadap guru atau temannya seperti memukul dan mengeluarkan bahasa tidak baik, anak yang selalu menangis ketika belum mampu mengerjakan hasil karyanya, anak yang sangat pemalu sehingga tidak pernah bersosialisasi dengan temannya sama sekali dan anak yang selalu merasa tidak puas terhadap hasil karyanya dan harus selalu diyakinkan oleh guru. Jika dalam aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain anak-anak dalam menjaga diri sudah baik, namun ketika bermain ada anak yang tidak takut bahaya dan seringkali terjatuh ketika bermain permainan outdoor dan ada anak yang tidak pernah mau berbagi baik itu meminjamkan alat tulis atau memberi makanan ke temannya. Dalam lingkup perkembangan perilaku prososial ada anak yang tidak mampu mengungkapkan ekspresinya sendiri dalam mengikuti permainan, dan masih ada anak yang susah dalam mentaati peraturan permainan, dan ada anak yang selalu mengejek hasil karya temannya, dan membuat temannya tersebut menangis.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya hubungan antara tingkat pendidikan atau latar belakang

pendidikan orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini, terutama di Raudhatul Athfal Annisa dengan usia anak 4-5 tahun di kelompok A dan 5-6 tahun di kelompok B dengan permasalahan perkembangan sosial emosionalnya yang berbeda-beda setiap usianya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di RA Annisa

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan Menurut Creswell (2014) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan angka- angka dan juga pengukuran numerik. Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji hubungan antara variabel-variabel dengan menggunakan analisis statistik. Selain itu, tujuan dari penelitian kuantitatif ini untuk menyediakan pemahaman yang lebih jelas tentang suatu fenomena penelitian melalui pengumpulan data yang dapat diukur secara kuantitatif. (Ardiansyah, Risnita, Jailani, 2023).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Pratama *et al.*, (2023) penelitian korelasional merupakan desain penelitian yang menguji perbedaan karakteristik dari dua variabel atau lebih. Data dalam penelitian korelasional disajikan dalam bentuk angka selanjutnya diolah dan dianalisis untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Selain itu menurut Nikolaus (2019) dalam Pratama *et al.*, (2023) menyatakan bahwa desain penelitian korelasional memberikan sudut pandang antara hubungan-hubungan dan serangkaian alat analitik baru untuk menghitung dan membuat perkiraan tentang suatu hubungan sebab akibat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan kepada Orang Tua dan Siswa Siswi di RA (Raudhatul Athfal Annisa) menggunakan Teknik Pengumpulan data berupa angket yang sudah Valid. Selanjutnya, angket ini disebarke seluruh orang tua murid dan juga kepada guru dan siswa yang angketnya dinilai oleh guru kelas. Masing-masing orang tua dan siswa di RA Annisa sebanyak 55 orang.

Angket pada variable X tingkat pendidikan orang tua sebanyak 2 item dan angket pada variable Y Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 tahun sebanyak 33 item. Namun pada angket Perkembangan Sosial Emosional Anak dibagi menjadi dua angket yaitu pada usia 4-5 tahun dengan 15 item dan usia 5-6 tahun 18 item. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data, selanjutnya diolah dan di analisis secara deskriptif terlebih dahulu dengan melakukan pengujian rata-rata melalui *SPSS Statistic 24 for window's*. Opsi jawaban menggunakan Skala *Likert* yang disebar oleh peneliti secara manual menggunakan lembar angket. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk melihat hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus yang diawali dengan penyebaran Instrumen Penelitian berupa angket untuk di Uji Validitas dan Reliabilitasnya kepada orang tua dan siswa yang diisi oleh guru di beberapa sekolah yaitu RA Almuttaqin, KB Al Barkah, dan KB Purnama. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen, sampel yang diambil sebanyak 60 orang tua dan 60 siswa. Adapun jumlah butir angket uji coba instrumen pada penelitian yaitu sebanyak 2 butir untuk tingkat pendidikan orang tua, 15 butir untuk perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun, dan 18 butir untuk perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Setelah mendapatkan hasil dari uji validitas dan reliabilitasnya, maka dilaksanakan penyebaran kembali instrumen (yang sudah di uji coba) selanjutnya disebar kepada orang tua dan juga siswa yang diisi oleh guru di RA Annisa sebanyak 55 responden.

Selanjutnya, pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis serta pembahasan hasil penelitian tersebut. Penelitian ini meliputi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun yang akan diuraikan mengenai hasil validitas instrumen penelitian (Uji Validitas dan Reliabilitas).

Penelitian ini menggunakan teknik sampling total. Penelitian ini dilakukan kepada Orang tua dan siswa dengan jumlah responden 55 orang.

Tabel 4.1 Hasil penelitian Tingkat Pendidikan Orang Tua

Jumlah Orang Tua	Klasifikasi Skor	% Skor
0	Sangat Tinggi	0%
7	Tinggi	12,8%
1	Sedang	1,8%
1	Rendah	1,8%
46	Sangat Rendah	83,6%

Dapat kita simpulkan bahwa dari 55 orang tua, ternyata 7 orangtua termasuk ke dalam klasifikasi tinggi, 1 orang tua termasuk ke dalam klasifikasi sedang, 1 orang tua termasuk ke dalam klasifikasi rendah, dan 46 orang tua termasuk ke dalam klasifikasi sangat rendah terhadap Tingkat Pendidikan orang tua.

Tabel 4.2 Hasil penelitian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun

Jumlah Orang Tua	Klasifikasi Skor	% Skor
1	Sangat Tinggi	4,2%
0	Tinggi	0%
0	Sedang	0%
3	Rendah	12,5%
20	Sangat Rendah	83,3%

Dapat kita simpulkan bahwa dari 24 anak, ternyata 1 anak termasuk ke dalam klasifikasi sangat tinggi, 3 anak termasuk ke dalam klasifikasi rendah dan 20 anak termasuk ke dalam klasifikasi sangat rendah terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun.

Tabel 4.3 Hasil Tingkat Pendidikan Orang Tua Anak Usia 5-6 Tahun

No	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Jumlah Orang Tua		Total
		Ayah	Ibu	
1	SD	6	5	11
2	SMP	6	3	9
3	SMA	7	9	16
4	D1			0
5	D2			0
6	D3	1	1	2
7	S1	4	5	9
8	S2			0
9	S3			0
Total				47

Jadi, dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 48 orang tua (ayah dan ibu) dari 24 anak usia 4-5 tahun tingkat pendidikannya SD sebanyak 11 orang, SMP 9 orang, SMA 16 orang, D3 2 orang dan S1 ada 9 orang.

Tabel 4.4 Hasil penelitian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Jumlah Orang Tua	Klasifikasi Skor	% Skor
0	Sangat Tinggi	0%
0	Tinggi	0%
0	Sedang	0%
0	Rendah	0%
31	Sangat Rendah	100%

Dapat kita simpulkan bahwa dari 31 anak, ternyata semua anak termasuk ke dalam klasifikasi sangat rendah terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.

Tabel 4.5 Hasil Tingkat Pendidikan Orang Tua Anak Usia 5-6 Tahun

No	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Jumlah Orang Tua		Total
		Ayah	Ibu	
1	SD	6	4	10
2	SMP	10	11	21
3	SMA	11	12	23
4	D1			0
5	D2			0
6	D3	2	2	4
7	S1		1	1
8	S2			0
9	S3			0
Total				59

Jadi, dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 59 orang tua (ayah dan ibu) dari 31 anak usia 5-6 tahun tingkat pendidikannya SD sebanyak 10 orang, SMP 21 orang, SMA 23 orang, D3 4 orang dan S1 ada 1 orang.

1. Uji Hipotesis

Dari butir soal instrumen di atas, lalu dilakukan penelitian dan penyebaran angkte kepada orang tua dan siswa yang diisi oleh guru di RA Annisa. Hasil dari penelitian tersebut tersebutmengumpulkan jawaban angket kuisisioner instrumen 55 responden.

Tabel 4.4 Derajat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah Rendah
0,20-0,399	Sedang Kuat
0,40-0,599	Sangat Kuat
0,60-0,799	

0,80-1,000	
------------	--

Sumber (Jabnabillah, 2022)

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitiannya yaitu mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di RA Annisa. Maka dari itu, dibuat hipotesis sebagai berikut :

Ho= Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun

Ha= Ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun.

Uji hipotesis pada penelitian ini dilihat melalui *SPSS versi 24*. Uji hipotesis menggunakan *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.1 Uji Hipotesis

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun

		Tingkat Pendidikan Orang Tua	Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun
Tingkat Pendidikan Orang Tua	Pearson Correlation	1	.406*
	Sig. (2-tailed)		.049
	N	24	24

Perkembangan Sosial	Pearson Correlation	.406*	1
Emosional Anak Usia 4-5 Tahun	Sig. (2-tailed)	.049	
	N	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kriteria penilaian, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Pada hasil uji korelasi diperoleh angka signifikan sebesar 0,049, dimana 0,049 lebih besar dari 0,05 ($0,049 > 0,05$), maka H_0 diterima dan artinya terdapat hubungan dari tingkat pendidikan orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Annisa. Koefisien relasi yang dihasilkan sebesar 0,406 yang terletak pada koefisiensi 0,40 – 0, 599 yang artinya tingkat hubungannya sedang.

Tabel. 4.2 Uji Hipotesis

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

		Tingkat Pendidikan Orang Tua	Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun
Tingkat Pendidikan Orang Tua	Pearson Correlation	1	.490**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	31	31
Perkembangan Sosial	Pearson Correlation	.490**	1
Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	31	31

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kriteria penilaian, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Pada hasil uji korelasi diperoleh angka signifikan sebesar 0,005, dimana 0,005 lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan artinya terdapat hubungan dari tingkat pendidikan orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Annisa. Koefisien relasi yang dihasilkan sebesar 0,490 yang terletak pada koefisiensi 0,40 – 0,599 yang artinya tingkat hubungannya sedang.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antar tingkat pendidikan orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,05. Dimana 0,005 lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di RA Annisa. Dapat kita simpulkan bahwa dari 55 orang tua, ternyata 7 orang tua termasuk ke dalam klasifikasi tinggi, 1 orang tua termasuk kedalam klasifikasi sedang,

1 orang tua termasuk kedalam klasifikasi rendah, dan 46 orang tua termasuk kedalam klasifikasi sangat rendah terhadap Tingkat Pendidikan orang tua. Dapat kita simpulkan juga bahwa dari 24 anak, ternyata 1 anak termasuk ke dalam klasifikasi sangat tinggi, 3 anak termasuk klasifikasi rendah dan 20 anak termasuk kedalam klasifikasi sangat rendah terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. Dan dapat kita simpulkan bahwa dari 31 anak, ternyata semua anak termasuk ke dalam klasifikasi sangat rendah terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, Y. Z. 2021. Keteladanan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Anak di Lingkungan Keluarga. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021 "System Thinking Skills Dalam Upaya Transformasi Pembelajaran Di Era Society 5.0"*. Agustus 2021.

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. 2023. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Arikunto, S. 2014. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Aurora, N.S.I.I., Meiranny, A., Susilowati. E. 2024. Faktor yang Mempengaruhi Sosial-Emosional Anak Usia Dini: Literature Review. *Media Publikasi Promosi KesehatanIndonesia (MPPKI)*, 7(4), 768–777.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4940>
- Azis, A.R. 2019. Leadership Ummatul Mukminin Dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta. Penerbit Sibuku.
- Ballerina, R. 2020. Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Kelompok Bermain Among Siwi Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Depdiknas, 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137, Tahun 2014, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Engkus. 2019. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien di Puskesmas Cibitung Kabupaten Sukabumi. *Jurnal GOVERNANSI*. 5(2).
- Fadli, R., et.al. 2023. Validitas dan Reliabilitas Pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 6(3), 1734-1739
- Hardani., et.al. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta. CV.Pustaka Ilmu.
- Indanah, I., & Yulisetyaningrum, Y. 2019. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1).
- Jabnabillah, F., & Margina, N. 2022. Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Sintak*, 1(1).
- Kurniawan, R., & Dafit, F. 2023. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Karakter Disiplin Siswa. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). 580- 592
- Lesmana, R., Marthina, Y., Septiana, Y. 2021. Perbandingan Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(1).22-32

- Ma'sum, T., Zunnai, B., & Ulfatul Umami, N. 2023. Faktor Pendidikan dan Hubungan Timbal Balik antara Keluarga Sekolah dan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 2(2).
- Manna, P.K.I., Tridiyiwati, F. 2023. Hubungan Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Pada Anak Prasekolah di TK PAUD Pakonda. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(2) , 344-353
- Miyati, D. S., Rasmani, U. E. E., & Fitrianingtyas, A. 2021. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh Anak. *Kumara Cendekia*, 9(3).
<https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50219>
- Nadia, et.al. 2022. Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran diTK IT Permata Sunnah, Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*. 7(4), 26-36.
- Nurlita, T. A., Sumardi, S., & Mulyadi, S. 2020. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1).
- Paende, E., Florensy, F., Pelamonia, R. 2022. Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun dan Implementasinya Bagi Orang Tua Masa Kini. *Jurnal Arrabona: Jurnal Teologi dan Misi*. 5(1)
- Pratama, R., et al. 2023. Correlational Research. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(6).
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Sugiyono, 2021. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta
- Wiyani, N.A. 2014. Psikologi perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta. Penerbit Gava Media
- Wondal, R., Taib, B., & Ahmad, K. N. Hi. 2021. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Kelompok B Tk Soraika Saramaake Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(4).

- Suteja, J. 2017. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial- Emosional Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Alam, F. A. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Barru. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1).
- Syaadah, R., et.al. 2022. Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2).
- Rosyadi, M. I., Suyantiningsih. 2020. Korelasi Antara Persepsi Pengelolaan dan Layanan Pustaka dengan Motivasi Belajar di *Digital Library* UNY . *Jurnal EPISTEMA*, 1(1).
- Ismawati, D., Puspita, Y., Raharjo, S. 2024. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1).49-61.
- Nurhidayah, I, et.al. 2020. Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Sosial pada Anak Prasekolah : Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* 3(2). 42-58.
- Mondi, C.F., Gioavanelli, A., Reynold A . J. 2021. Fostering Socio-emotional Learning Through Early Childhood Intervention. *International Journal of Child Care and Education Policy*.15(6)
- Taluke, D., Lakat, R. S., & Sembel, A. 2019. Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531- 540.
- Novianti, S. 2018. Peningkata Pengetahuan Makanan Sehat pada Anak Melalui Kegiatan Cooking di TK Tunas Bangsa Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. *Institusi Agama Islam Negeri Batusangkar*, 1-74.
- Slamet, R., Wahyuningsih, S. 2022. Validitas dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja. *ALIANSI. Jurnal Manajemen & Bisnis*